

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tenure auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada subsektor industri properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien yang negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan tenure auditor, ukuran KAP, dan spesialisasi industri KAP yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Dari beberapa variabel yang dipilih, yakni tenure auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri KAP, hanya ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Kelemahan dalam variabel tenure auditor yang diukur dengan lamannya perikatan audit antara partner auditor dengan klien yang digunakan berupa pengkategorian lama. Untuk variabel ukuran KAP, karena menggunakan metode *dummy* antara KAP *big four* dengan *non big four*. Kelemahan dalam variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural (Ln) total aset adalah ukuran perusahaan hanya dilihat dari sisi total asetnya, sehingga tidak memperlihatkan aset neto perusahaan yang sebenarnya. Kelemahan didalam variabel spesialisasi industri KAP yang diukur dengan *market share* adalah spesialisasi industri

suatu perusahaan hanya dilihat dari persentase jumlah klien perusahaan dalam suatu industri. Spesialisasi industri lebih baik dilihat dari seberapa besar *research* dan pengembangan yang telah dilakukan perusahaan berkaitan dengan industri (audit, pajak, pemahaman mengenai industri lainnya yang dibutuhkan). Kemungkinan terdapat variabel lainnya yang lebih representatif dan berpengaruh dalam menjelaskan kualitas audit, seperti *audit fee*, kompetensi auditor dan lain sebagainya.

2. Penelitian ini menggunakan metode akrual diskresioner *modified Jones* sebagai pengukuran kualitas audit. Beberapa kelemahan dari model *modified Jones* model seperti estimasi *cross-sectional* yang secara tidak langsung mengasumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Selain itu, model akrual juga tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresionari pada laba melalui pendapatan atau komponen beban (Stubben, 2010). Kemungkinan terdapat adanya pengukuran lain yang lebih tepat dan representatif sebagai proksi kualitas audit, contohnya adalah *Earning Resport Coefficient (ERC)*, Opini *qualified opinion* dll.
3. Sampel penelitian yang diperoleh jumlahnya hanya 257 unit sampel, penelitian pun hanya dilakukan pada subsektor properti dan *real estate* dalam rentang waktu 6 tahun, dari tahun 2011- 2016, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada perusahaan di sektor yang lain.



1.3 Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain. Penggunaan variabel independen lain mengingat banyaknya variabel yang mungkin

lebih representatif dan berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti *Earning Responst Coefficient* (ERC), *audit pressure*, dll

2. Menambah cakupan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran berbeda agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan atau hampir sama dengan kondisi yang ada. Misalkan ukuran KAP menggunakan banyaknya jumlah klien, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Spesialisasi industri diukur dengan menggunakan banyaknya pengembangan yang dilakukan oleh KAP dalam meningkatkan kompetensi sehubungan dengan industri tertentu.

